

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang pada perancangan ini terdiri dari latar belakang proyek dan latar belakang lokasi.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Perkembangan pendidikan formal di Universitas maupun sekolah tinggi memiliki berbagai macam pilihan jurusan, dengan harapan bisa membantu generasi muda agar bisa mencapai cita-citanya di masa depan. Jurusan yang memberikan peluang bisnis menjanjikan salah satunya adalah pada bidang Arsitektur dan desain.

Di Indonesia, sebagai salah satu negara yang sedang berkembang membutuhkan SDM yang berkualitas guna bersaing dengan negara maju sehingga Indonesia tidak mengalami keterbelakangan dalam bidang ini. Hampir semua sektor seperti konsumsi, hiburan, media, infrastruktur, properti, keuangan, pendidikan dan sebagainya membutuhkan sentuhan seni dan desain. Oleh karena itu, sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan tersebut dapat berupa Arsitektur dan desain. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi melalui internet, membuat bisnis desain diminati banyak perusahaan. setiap tahun industri kreatif Indonesia selalu tumbuh positif.

PDB Ekonomi kreatif diproyeksikan telah meningkat mendekati Rp1,102 triliun pada 2018. Pertumbuhan pesat terjadi pada 4 subsektor, salah satunya adalah Desain Komunikasi Visual (DKV) bertumbuh sebesar 8,14%. Semakin banyak perusahaan yang menggunakan cara pemikiran desain dalam praktek bisnisnya. Perusahaan-perusahaan besar merancang konsep *Design Thinking* untuk merancang ulang proses, sistem, produk, layanan konsumen dan bahkan.

strategi bisnis. Kenyataan tersebut membuat desain benar-benar menjadi sebuah karir yang diperlukan di abad ke-21. oleh sebab itu diperlukan SDM yang terlatih

dan bekerja keras sehingga dapat berkontribusi dalam Industri kreatif tersebut. Dari isu diatas maka Kabupaten Bandung Barat memerlukan Sekolah tinggi yang dapat melatih SDM dalam hal industri kreatif, dengan pembangunan Sekolah Tinggi Desain dan Arsitektur.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung. Secara geografis Kabupaten Bandung Barat ini terletak diantara $60^{\circ} 41'$ s/d $70^{\circ} 19'$ LS dan $107^{\circ} 22'$ s/d $108^{\circ} 05'$ BT, dengan luas wilayah 1,305.77 km². yang terbagi menjadi 16 wilayah administrasi kecamatan, yaitu Batujajar, Cikalongwetan, Cihampelas, Cililin, Cipatat, Cipeundeuy, Cipongkor, Cisarua, Gununghalu, Lembang, Ngamprah, Padalarang, Parongpong, Rongga, Saguling, dan Sindangkerta.

Barat memiliki potensi di bidang pariwisata baik wisata alam, wisata minat khusus maupun jenis wisata lainnya. Lokasi perancangan berada di Kawasan Kota Baru Parahyangan Kabupaten Bandung Barat. Kawasan ini dikelilingi kondisi aksesibilitas yang memadai diantaranya dekat dengan Gerbang Tol Pasteur dan Stasiun Kereta Api Padalarang. Melihat dari pemilihan lokasi yaitu dari segi geografi, demografi, sampai dengan potensi Pendidikan. Proyek ini harus diadakan karena bisa menjadi peluang besar untuk kawasan Khususnya Kota Baru Parahyangan, Kec. Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.oleh permukiman warga, perkantoran, perniagaan, Selain itu kawasan ini memiliki

1.2 Judul Proyek

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain dengan pendekatan Neo-Vernakular sunda adalah tempat mencari ilmu bagi para calon mahasiswa Arsitektur dan Desain dan dengan penerapan Neo-Vernakular sunda bisa menciptakan suatu karakter yang identik dengan sunda baik lulusan Sekolah Tinggi maupun desain bangunan tersebut.

1.3 Tema Perancangan

Pembahasan tema perancangan mencakup pengertian tema, latar belakang

pemilihan tema, identifikasi masalah, tujuan perancangan, hingga penjelasan metode perancangan yang digunakan. Berikut ini adalah uraian dari tiap pembahasan :

1.3.1 Pengertian Tema

Tema yang diangkat dalam perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan desain ini adalah Budaya Lokal sunda. Kearifan lokal merupakan kata yang tidak asing dan di dengar dan banyak dikaji oleh akademisi maupun oleh aktivis dan praktisi. Keberadaannya tentu tidak baru-baru ini saja, kearifan lokal pada dasarnya telah bahkan sebelum manusia dapat menyadari bahwa memilikinya. Namun pada era modern dan global ini, keberadaan kajian mengenai kearifan lokal sedikitnya telah mulai memudar. Hal ini akibat adanya pemikiran global mengenai aspek-aspek lain yang lebih mengutamakan fisik. Pemikiran ini perlu menjadi perhatian karena pentingnya esensi yang perlu dipahami dari kearifan lokal. Arsitektur yang sebagai wujud fisik, tidak boleh dilupakan bahwa ia memiliki suatu entitas kehidupan didalamnya. Arsitektur menaungi manusia dengan ragam sikap hidupnya. Hal ini tentu terkait dengan bagaimana lingkungan (alam) membentuknya dan bagaimana budaya (adat kebiasaan) mereka berlaku di dalamnya. Oleh karena itu, perlu dimengerti bagaimana keterkaitan antara manusia, budaya dan alam terutama di nusantara. Kearifan lokal membawa arsitektur selaras dan akrab dengan alam yang kemudian akan menciptakan kesetimbangan hidup. Dalam bidang arsitektur upaya penggalian kearifan lokal yang dimiliki dan dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat lebih mengarah pada bentuk-bentuk kebijakan atau kearifan yang melingkupi tata-bangunan dan tata lingkungan yang bersifat fisik ekologis. Salah satu tujuan penggalian nilai-nilai kearifan lokal tersebut adalah untuk keserasian dan berkelanjutan lingkungan sekitar kita hidup. Kearifan lokal yang dipilih adalah konsep budaya sunda, baik dari segi bangunan yang bernilai arsitektural, konsep filosofi tempat (penempatan), sedangkan topik yang dibahas mengenai Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular Sunda.

Setiap suku memiliki filosofinya sendiri dalam membuat sebuah bangunan, karna filosofi bangunan menonjolkan rasa dalam membangun. Rumah bagi masyarakat Jawa Barat selain berfungsi untuk tempat tinggal juga sebagai tempat aktifitas keluarga dalam berbagai segi kehidupan yang sarat dengan nilai – nilai tradisi. Bahkan berdasarkan hal tersebut maka peranan rumah menurut masyarakat orang Sunda adalah tempat diri jeung rabi (keluarga dan keturunan), serta tempat memancarnya rasa, karsa dan karya.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Perancangan

- Pemanfaatan lokasi yang memiliki iklim tropis
- Penataan jalur sirkulasi yang tidak tepat antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung
- Penataan jalur utilitas yang baik yang sesuai dengan kondisi di lapangan

1.4.2 Aspek Bangunan

- Perencanaan bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia
- Memahami karakteristik dari fauna indonesia, arsitektur biomimetik dan menerapkannya pada perancangan bangunan
- Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan
- Merencanakan bangunan yang baik dengan memperhatikan aspek edukasi dan rekreasi sehingga dapat menarik minat pengunjung

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Memperhatikan regulasi yang berlaku
- Aksesibilitas menuju tapak dan bangunan harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan

- Menganalisa eksisting site terhadap perencanaan bangunan sehingga dapat merespon dengan pola, peluang, dan tantangan di lingkungan sekitar

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini terdiri dari tujuan umum, dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Merencanakan sebuah bangunan sekolah tinggi arsitektur dan desain yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia baik dan berguna untuk dapat bersaing dengan orang lain pada sekolah tinggi arsitektur dan desain ini memiliki fasilitas yang mengimflementasikan pendidikan modern tetapi tidak luput unsur budaya Sunda ke dalam sebuah pendidikan dan menjadikan pendidikan yang berkelanjutan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Menjadikan sekolah tinggi arsitektur dan desain ini sebagai salah satu tempat pendidikan dan penelitian desain di Jawa Barat, sehingga dapat membantu dan berkontribusi dalam peningkatan sumber daya manusia.

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan sekolah tinggi arsitektur dan desain dengan penerapan arsitektur neo-vernakular sunda ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahap – tahap nya adalah sebagai berikut :

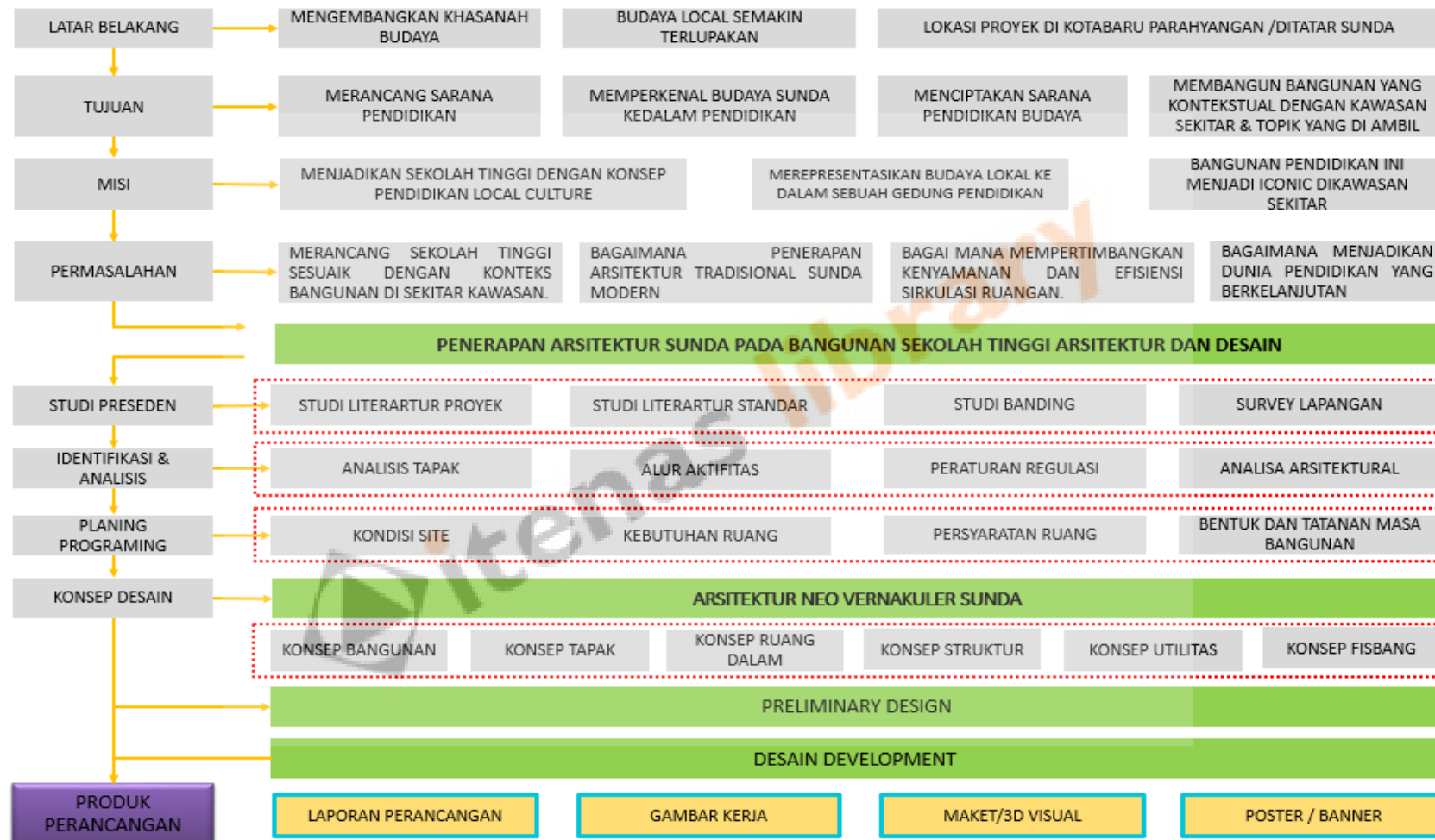
- **Tahap persiapan (*Planning*)**, yaitu tahap identifikasi masalah yang akan dipecahkan dengan mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan isu permasalahan.
- **Tahap perencanaan (*Programming*)**, yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) data dan analisis informasi, fakta, dan tentang proyek bangunan museum ini.
- **Pengajuan usul (*Proposal*)**, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan masalah secara sederhana dari hasil analisis ke dalam suatu konsep

rancangan.

- **Evaluasi**, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif – alternatif desain.
- **Pelaksanaan**, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.



1.7 Skema Pemikiran



Bagan 1.1 Skema pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

➤ **Bab 1 : Pendahuluan**

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

➤ **Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding**

Membahas tentang tinjauan teori mengenai perancangan bangunan pendidikan dan studi banding mengenai bangunan pendidikan.

➤ **Bab 3 : Metodologi Perancangan**

Membahas tentang hasil mengenai studi-studi terhadap proyek dan tema yang dipilih. Membahas tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, *view* ke dalam dan keluar tapak, vegetasi disekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan museum berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

➤ **Bab 4 : Konsep Perancangan**

Membahas tentang penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur Dan Desain.

➤ **Bab 5 : Hasil Perancangan Dan Metoda Membangun**

Membahas tentang penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan Museum, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan.